

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SIKLUS AKUNTANSI KELAS XI DI SMK

Tri Wahyuningsih, Parijo, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : triwahyuningsih384@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dengan menggunakan metode deskriptif bentuk studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah 22 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap terhadap belajar berpengaruh sebesar 12%, siswa merasa jenuh sehingga mengobrol dengan temannya saat proses belajar, motivasi belajar berpengaruh sebesar 17%, pengajaran dari guru membuat siswa kurang, konsentrasi belajar berpengaruh sebesar 4%, siswa merasa terganggu saat teman yang lain ribut, minat belajar siswa berpengaruh sebesar 17%, siswa sering merasa kesulitan belajar siklus akuntansi, rasa percaya diri siswa berpengaruh 7%, siswa jarang mendapat kesempatan dari guru, kebiasaan belajar berpengaruh sebesar 12%, siswa sering terlambat masuk kelas dan jarang belajar di rumah, guru sebagai pembina siswa belajar berpengaruh sebesar 12%, penyampaian dari guru susah untuk dimengerti, prasarana dan sarana pembelajaran berpengaruh sebesar 12%, menghambat proses belajar, dan lingkungan sosial siswa di sekolah berpengaruh sebesar 7%, kesalahpahaman dan kenakalan siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Akuntansi

Abstract: This research aim to know the factors influencing difficulty learn the student, that used is descriptive form used is case study. Data source in this research is 22 student. The result data of analysis showed that attitudes toward learning effect by 12%, students feel bored so chatting with friends while learning, motivation to learn influential by 17%, the teaching of the teacher to make students less, learning concentration effect of 4%, the students feel disturbed when another friend noisier, interest student learning effect by 17%, students often find it difficult to learn the accounting cycle, the confidence of students affects 7%, students rarely get the opportunity of teachers, study habits effect by 12%, students are often late to class and rarely learn at home, the teacher as mentor students learn the effect of 12%, the delivery of a teacher is difficult to understand, infrastructure and learning facilities by 12% effect, inhibiting learning and social environment influence students in school by 7%, misconceptions and student misbehavior.

Keywords : Difficulty Learn, Accountancy.

Pendidikan bertujuan untuk mendewaskan diri melalui pengajaran yang membawa perubahan sikap dan tingkah laku manusia. Oleh sebab itu, setiap negara menempatkan pendidikan merupakan hal yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang berkualitas merupakan tanggungjawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal misalnya jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pemberlakuan kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMK merupakan upaya untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang. Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan ketrampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, serta belum dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai ijazah kejuruannya.

Penerapan program studi akuntansi khususnya untuk siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki kemampuan teknis pencatatan sehingga dapat menjadi teknisi akuntansi yang terampil, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ilmu akuntansi bertujuan untuk membekali siswa SMK atau sederajat dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, prosedur akuntansi yang benar bagi kehidupan mereka. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran akuntansi khususnya mata diklat siklus akuntansi yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik yang umumnya dalam bentuk nilai. Berdasarkan observasi di lapangan nilai yang diperoleh siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak belum optimal. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Gejala ini bisa dilihat saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak memperhatikan, lemah, tidak bersemangat, dan malas sehingga mereka tidak yakin saat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya usaha untuk mencari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap mata diklat siklus akuntansi. Dalam hal ini pihak guru, sekolah, orang tua, serta siswa harus bekerja sama untuk mengatasi penyebab munculnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik itu sendiri, sehingga nantinya sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten. Slameto (2003: 54-60) menyatakan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*)". Berdasarkan observasi di kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak, pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa

ada yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang ribut sendiri. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti akan melihat data nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak pada Mata Diklat Siklus Akuntansi semester genap tahun ajaran 2014/2015 untuk mendukung pernyataan di atas dan merupakan hasil pra-riset antara lain:

Tabel 1
Daftar Ketuntasan Ulangan Harian Siklus Akuntansi
Materi Jurnal Penyesuaian

No	Kelas	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1`	XI AK 1	27	50,30%	49,70%
2	XI AK 2	31	47,92%	52,08%
3	XI AK 3	37	40,46%	59,54%
4	XI AK 4	32	43,36%	56,64%
	Jumlah	127	182,04%	217,88%
	Rata-rata		45,51%	54,47%

*Sumber data : * Guru SMKN 1 Pontianak tahun 2015*

Tabel 1 menunjukkan jumlah total persentase yang tidak tuntas pada materi jurnal penyesuaian sebanyak 54,47% dan persentase ketuntasannya adalah 45,51%. Dari empat kelas tersebut kelas XI AK3 memiliki persentase yang paling rendah pada tingkat ketuntasannya yaitu sebanyak 40,46% sedangkan persentase ketidaktuntasannya sebanyak 59,54%. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih lanjut kesulitan belajar siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak.

Berdasarkan data tabel, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya kesulitan siswa dalam belajar. Rendahnya nilai ulangan harian siswa akan menjadi dasar penelitian lebih lanjut lagi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak.

Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi ayat jurnal penyesuaian karena menurut mereka, menghitung ayat jurnal penyesuaian membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang sangat mendalam. Siswa kesulitan dalam menghitung akun sewa dibayar di muka dan beban dibayar di muka karena sulit membedakan dalam dua pendekatan yaitu pada pendekatan beban dan pendekatan harta. Selain itu, siswa kesulitan dalam menghitung akun pendapatan dibayar di muka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus, yaitu metode penelitian yang pada umumnya bertujuan

untuk mendeskripsikan deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat, karakteristik-karakteristik atau faktor-faktor tertentu. Data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli. Data ini diperoleh dengan cara wawancara. Pada penelitian ini data primer adalah hasil wawancara dari siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai ulangan harian siswa dan silabus kelas XI SMK program studi akuntansi.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pusaka, atau orang (Informan atau responden)”. Dengan demikian, antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dapat saling mengontrol, membantu, melengkapi dan mengisi akan kebenaran data yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 3 di SMKN 1 Pontianak yang mengalami kesulitan belajar yaitu berjumlah 22 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan Focus Group Discussion (FGD), yaitu suatu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang yang berdiskusi mengenai suatu topik dengan pengarah seorang moderator atau fasilitator. Teknik ini dilakukan terhadap para siswa, yaitu siswa kelas XI AK 3 di SMKN 1 Pontianak. Sedangkan teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat-alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar kerja. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data dari teknik komunikasi langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban responden. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa kelas XI AK 3 di SMKN 1 Pontianak. Sedangkan lembar kerja adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat atau memfotokopi dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep model Spradley. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Analisis domain yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas XI di SMKN 1 Pontianak. Melalui hasil ulangan harian pada mata diklat siklus akuntansi, maka terpilihlah kelas XI AK 3 sebagai sumber data karena memiliki nilai rata-rata yang paling rendah. Pada kelas XI AK 3 ini akan dilakukan Focus Group Discussion (FGD), yaitu suatu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang yang berdiskusi mengenai suatu topik dengan pengarahan seorang moderator atau fasilitator. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa.

Dari hasil penelitian ini akan dipaparkan data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak. Data dari hasil penelitian ini berupa persentase hasil wawancara dari siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Pontianak tentang faktor internal dan faktor eksternal.

Persentase Domain Hasil Wawancara

- Sikap terhadap belajar

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan satu jenis pertanyaan, jawaban diperoleh sebanyak 22 informan yang menunjukkan bahwa sikap mereka terhadap belajar menyebabkan kesulitan belajar. Dari 22 informan, yang mengatakan tidak konsentrasi=3, jenuh=9, kesulitan=5, tidak suka=2, dan faktor guru=3. Sehingga diperoleh rumus berikut:

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Tidak konsentrasi} = \frac{3}{22} \times 100\% = 14\%.$$

$$(2) \text{ Jenuh} = \frac{9}{22} \times 100\% = 40\%.$$

$$(3) \text{ Kesulitan} = \frac{5}{22} \times 100\% = 23\%.$$

$$(4) \text{ Tidak Suka} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9\%.$$

$$(5) \text{ Faktor guru} = \frac{3}{22} \times 100\% = 14\%.$$

- Motivasi Belajar

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 32 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka memiliki penyebab kurangnya motivasi belajar dalam dirinya. 10 informan tidak menunjukkan penyebab kurangnya motivasi belajar. Dari 32 jawaban yang menyatakan karena kondisi=3, tingkat pemahaman=3, jenuh=5, ketidaktahuan=5, pengajaran=7, acuh=5, dan faktor guru=4, Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Kondisi} = \frac{3}{32} \times 100\% = 9\%.$$

$$(2) \text{ Tingkat pemahaman} = \frac{3}{32} \times 100\% = 9\%.$$

$$(3) \text{ Jenuh} = \frac{5}{32} \times 100\% = 16\%.$$

$$(4) \text{ Ketidakmengertian} = \frac{5}{32} \times 100\% = 16\%.$$

$$(5) \text{ Pengajaran} = \frac{7}{32} \times 100\% = 22\%.$$

$$(6) \text{ Acuh} = \frac{5}{32} \times 100\% = 16\%.$$

$$(7) \text{ Faktor guru} = \frac{4}{32} \times 100\% = 12\%.$$

- **Konsentrasi Belajar**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 20 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar ketika konsentrasinya terganggu. Selebihnya 22 jawaban informan menunjukkan konsentrasi saat suasana kelas tenang dan 2 jawaban tidak mengalami kesulitan belajar ketika konsentrasinya terganggu. Dari 20 jawaban, yang menyatakan merasa terganggu=16, dan ketidakseriusan=4. Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Merasa Terganggu} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%.$$

$$(2) \text{ Ketidakseriusan} = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%.$$

- **Minat Belajar Siswa**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 34 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka kurang berminat belajar siklus akuntansi yang menyebabkan kesulitan belajar. Selebihnya 10 jawaban informan menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi. Dari 34 jawaban, yang menyatakan alasan tingkat pemahaman=2, ketidakmengertian=9, jenuh=2, tidak suka=1, pengajaran=6, faktor orang tua=10, dan ketidakseriusan=4. Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Tingkat pemahaman} = \frac{2}{34} \times 100\% = 6\%.$$

$$(2) \text{ Ketidaktahuan} = \frac{9}{34} \times 100\% = 26\%.$$

$$(3) \text{ Jenuh} = \frac{2}{34} \times 100\% = 6\%.$$

$$(4) \text{ Tidak suka} = \frac{1}{34} \times 100\% = 3\%.$$

$$(5) \text{ Pengajaran} = \frac{6}{34} \times 100\% = 18\%.$$

$$(6) \text{ Faktor orang tua} = \frac{10}{34} \times 100\% = 29\%.$$

$$(7) \text{ ketidakseriusan} = \frac{4}{34} \times 100\% = 12\%.$$

- **Rasa Percaya Diri Siswa**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban diperoleh sebanyak 22 informan yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang rendah menyebabkan kesulitan belajar. Dari 22 jawaban, yang menyatakan karena faktor guru=16, tingkat pemahaman=2, dan ketidakpahaman=4. Sehingga diperoleh rumus berikut:

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Faktor guru} = \frac{16}{22} \times 100\% = 73\%.$$

$$(2) \text{ Tingkat Pemahaman} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9\%.$$

$$(3) \text{ Ketidaktahuan} = \frac{4}{22} \times 100\% = 18\%.$$

- **Kebiasaan Belajar**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 42 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar karena kebiasaan belajar yang kurang baik. 1 jawaban informan 1 menunjukkan sikap disiplin. Dari 42 jawaban, yang menyatakan karena ketidaksengajaan=13, kesengajaan=11, malas belajar=11, kesulitan=2, kebiasaan perilaku=6. Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Ketidaksengajaan} = \frac{13}{43} \times 100\% = 30\%.$$

$$(2) \text{ Kesengajaan} = \frac{11}{43} \times 100\% = 25\%.$$

$$(3) \text{ Malas belajar} = \frac{11}{43} \times 100\% = 25\%.$$

$$(4) \text{ Kesulitan} = \frac{2}{43} \times 100\% = 5\%.$$

$$(5) \text{ Kebiasaan Prilaku} = \frac{6}{43} \times 100\% = 15\%.$$

- **Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 18 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar karena faktor guru. Jawaban 26 lainnya menyatakan jarang mengalami kesulitan karena faktor guru. Dari 18 jawaban, yang menyatakan alasan pengajaran kadang dimengerti=4, ketidakmengertian=3, pengajaran tidak dimengerti=5, rasa takut=2, dan ketidakberagaman metode=4. Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Pengajaran kadang dimengerti} = \frac{4}{18} \times 100\% = 22\%.$$

$$(2) \text{ Ketidakmengertian} = \frac{3}{18} \times 100\% = 17\%.$$

$$(3) \text{ Pengajaran tidak dimengerti} = \frac{5}{18} \times 100\% = 28\%.$$

$$(4) \text{ Rasa takut} = \frac{2}{18} \times 100\% = 11\%.$$

$$(5) \text{ Ketidakberagaman metode} = \frac{4}{18} \times 100\% = 22\%.$$

- **Prasarana dan Sarana Pembelajaran**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan satu jenis pertanyaan, jawaban diperoleh sebanyak 16 jawaban informan menunjukkan bahwa terbatasnya fasilitas menyebabkan mereka kesulitan belajar. Sedangkan 6 informan lain tidak mengatakan kesulitan karena fasilitas yang terbatas. Dari 16 jawaban, yang menyatakan karena keterbatasan fasilitas=2, menghambat=8, waktu=1, tidak bersemangat=2, dan ketidakefektifan=3. Sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Keterbatasan fasilitas} = \frac{2}{16} \times 100\% = 13\%.$$

$$(2) \text{ Menghambat} = \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%.$$

$$(3) \text{ Waktu} = \frac{1}{16} \times 100\% = 6\%.$$

$$(4) \text{ Tidak Bersemangat} = \frac{2}{16} \times 100\% = 13\%.$$

$$(5) \text{ Ketidakefektifan} = \frac{3}{16} \times 100\% = 18\%.$$

- **Lingkungan Sosial di Sekolah**

Pada analisis domain dengan informan sebanyak 22 siswa dengan dua jenis pertanyaan, jawaban informan diperoleh sebanyak 44. Dari 44 jawaban terdapat 15 jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang kurang baik di lingkungan sekolah. 29 jawaban lainnya menyatakan hubungan yang cukup baik di sekolah. Dari 15 jawaban, yang menyatakan karena salah paham=8, kenakalan siswa=3, dan karakter guru=4, sehingga diperoleh rumus berikut :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

$$(1) \text{ Salah Paham} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53\%.$$

$$(2) \text{ Kenakalan siswa} = \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%.$$

$$(3) \text{ Karakter guru} = \frac{4}{15} \times 100\% = 27\%.$$

Persentase Indikator Hasil Wawancara

Dari hasil analisis, diperoleh total domain dari seluruh indikator sebanyak 42. Dari 42 domain, pada indikator sikap terhadap belajar=5, motivasi belajar=7, konsentrasi belajar=2, minat belajar siswa=7, rasa percaya diri siswa=3, kebiasaan belajar=5, guru sebagai Pembina siswa belajar=5, prasarana dan sarana pembelajaran=5, dan hubungan sosial di lingkungan sekolah=3. Sehingga diperoleh rumus :

$$\text{Persentase domain} = \frac{\text{Jumlah domain per indikator}}{\text{Total domain}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Sikap terhadap belajar} = \frac{5}{42} \times 100\% = 12\%$$

$$2. \text{ Motivasi belajar} = \frac{7}{42} \times 100\% = 17\%$$

$$3. \text{ Konsentrasi belajar} = \frac{2}{42} \times 100\% = 4\%$$

$$4. \text{ Minat belajar siswa} = \frac{7}{42} \times 100\% = 17\%$$

$$5. \text{ Rasa percaya diri siswa} = \frac{3}{42} \times 100\% = 7\%$$

$$6. \text{ Kebiasaan belajar} = \frac{5}{42} \times 100\% = 12\%$$

$$7. \text{ Guru sebagai pembina siswa belajar} = \frac{5}{42} \times 100\% = 12\%$$

$$8. \text{ Prasarana dan sarana pembelajaran} = \frac{5}{42} \times 100\% = 12\%$$

$$9. \text{ Kondisi lingkungan sosial di sekolah} = \frac{3}{42} \times 100\% = 7\%$$

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei 2015 sampai dengan tanggal 9 Juni 2015. Berdasarkan pengolahan data hasil wawancara pada faktor internal yaitu sikap belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 12%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: sebanyak 40% siswa sering merasa jenuh dengan penjelasan guru yang dianggap kurang menarik sehingga ia lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu, 23% siswa mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan ia tidak mengerti dengan penjelasan guru dan 9% siswa yang tidak menyukai pelajaran siklus akuntansi. 14% siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar siklus akuntansi, hal itu menyebabkan ia mengobrol dengan temannya tentang hal lain selain pelajaran siklus akuntansi. Selanjutnya 14% siswa mengatakan guru yang mengajar membuat ia lemah dalam mengikuti pelajarannya.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor motivasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 17%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 22% pengajaran yang diberikan oleh guru membuat siswa kurang memahami pelajaran siklus akuntansi sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar siklus akuntansi. Selain itu, 9% tingkat pemahaman siswa mempengaruhi motivasi belajar, saat ia mengerti dengan materinya maka ia bersemangat tetapi saat ia tidak mengerti dengan materinya maka ia tidak bersemangat. Selanjutnya 12% karena faktor guru yang dianggap garang menyebabkan siswa takut untuk bertanya sehingga mengurangi motivasi belajar siswa. 9% siswa yang mengatakan bahwa suasana hati juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Kemudian 16% rasa jenuh yang dirasakan siswa saat belajar sehingga mengurangi motivasi belajarnya, dan 16% siswa tidak mengerti dengan siklus akuntansi. Bahkan 16% siswa bersikap acuh terhadap siklus akuntansi.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor konsentrasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 4%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 80% siswa merasa terganggu karena banyaknya siswa lain yang ribut saat guru memberikan penjelasan. Akan tetapi, sebesar 20% tidak serius untuk belajar sehingga ia tidak merasa terganggu dengan suasana ribut karena ia lebih suka ribut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor minat belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 17%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa mengalami kesulitan belajar sebesar 26% sehingga ia kurang berminat

dengan siklus akuntansi. Kemudian sebesar 6% rasa jenuh yang dimiliki siswa saat belajar siklus akuntansi dan 6% tingkat pemahaman siswa yang kadang ia mengerti dan tidak. Dari faktor pengajaran guru sebesar 18% berpengaruh pada minat belajar siswa. Dan 3% siswa yang tidak suka dengan siklus akuntansi. Alasan siswa memilih jurusan akuntansi sebesar 29% karena dari orang tua bukan dari diri sendiri, hal itu menyebabkan siswa kurang berminat belajar akuntansi. Bahkan 12% siswa tidak serius dalam memilih jurusan akuntansi seperti yang dikemukakan oleh mauidina “Karena jurusan akuntansi terkenal”. Bahkan ada yang karena terpaksa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor rasa percaya diri siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 7%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yaitu yang pertama karena faktor guru sebesar 73% yang jarang memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan. Selanjutnya 9% tingkat pemahaman siswa berpengaruh pada rasa percaya diri siswa, jika ia mengerti ia akan percaya diri tapi jika tidak mengerti ia tidak percaya diri. Yang terakhir karena ketidakpahaman siswa sebesar 18% dalam pengerjaan siklus akuntansi membuat hilangnya rasa percaya diri siswa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 12%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama karena ketidaksengajaan sebesar 30% karena beberapa siswa yang terlambat masuk kelas karena saat mengerjakan soal myob dan waktu istirahat yang dirasa terlalu singkat. Selain itu, 25% siswa sengaja melambatkan waktu dengan berleha-leha terlebih dahulu. Di sini terlihat bahwa 25% siswa tidak mengulang pelajaran siklus akuntansi di rumah karena malas belajar, kemudian 5% karena tidak paham serta 17% karena kebiasaan perilaku yang hanya belajar jika ada PR.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor guru sebagai pembina siswa belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 12%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi alasan kesulitan belajar, yang pertama yaitu sebesar 17% ketidaktahuan siswa memahami siklus akuntansi. Kemudian sebesar 28% pengajaran guru yang dirasa siswa tidak dapat dipahami. Akan tetapi, 22% pengajaran dari guru yang kadang dapat dipahami dan kadang tidak. Serta sebesar 22% siswa mengatakan bahwa metode yang digunakan guru kurang beragam. Dan 11% rasa takut yang dirasakan beberapa siswa sehingga siswa tidak berani bertanya kepada guru jika ada yang belum paham.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor prasarana dan sarana pembelajaran mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 12%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama sebesar 13% keterbatasan fasilitas dapat mengganggu proses belajar. Kemudian 50% menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, 13% siswa merasa tidak bersemangat dengan fasilitas yang terbatas. Selanjutnya 18% ketidakefektifan belajar yang dirasakan siswa karena mereka

harus berebut komputer dengan siswa yang lainnya. Dan 6% karena keterbatasan fasilitas dapat memakan waktu.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor prasarana dan sarana pembelajaran mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata diklat siklus akuntansi sebesar 7%. Dilihat secara khusus disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama karena salah paham sesama siswa sebesar 53%. Selain itu, 20% kenakalan dari siswa menyebabkan hubungan dengan guru kurang baik. Selanjutnya 27% siswa mengatakan karakter guru yang dianggap siswa garang sehingga membuat ia takut dan kurang berinteraksi dengan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa faktor terhadap belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 12%, sikap siswa dalam belajar kurang baik karena beberapa siswa mengobrol dengan temannya. Motivasi belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 17%. siswa kadang-kadang bersemangat dan kadang-kadang tidak bersemangat. Konsentrasi belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 4%, siswa terganggu ketika teman yang lain ribut saat jam belajar. Minat belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar sebesar 17%, kurangnya minat belajar siswa dikarenakan mereka mengalami kesulitan belajar dan tidak menyukai pelajaran siklus akuntansi. Rasa percaya diri siswa mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 7%, mereka mengatakan jarang maju ke depan kelas. Kebiasaan belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 12%, kebiasaan belajar siswa kurang baik karena sering terlambat masuk kelas dengan beberapa alasan. Faktor guru sebagai pembina siswa belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 12%, guru dianggap kurang maksimal saat menyampaikan materi. Prasarana dan sarana pembelajaran mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 12%, sehingga menghambat kelancaran proses belajar. Lingkungan sosial di sekolah mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 7%, karena kesalahpahaman dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, (1) Sebaiknya sikap siswa saat belajar lebih baik lagi, meskipun sedang merasa jenuh dan tidak mengerti seharusnya tidak mengobrol dengan temannya. (2) Sebaiknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajar siklus akuntansi meskipun suasana hati dalam kondisi kurang baik. (3) Sebaiknya siswa tidak ribut dengan teman sebangkunya karena dapat menyebabkan siswa yang lainnya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung. (4) Sebaiknya siswa bersungguh-sungguh belajar akuntansi agar tidak ada keterpaksaan dalam menjalani kegiatan pembelajaran. (5) Sebaiknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas agar siswa termotivasi untuk belajar dan belajar menanamkan rasa percaya diri. (6) Sebaiknya siswa lebih banyak mengulang pelajaran di rumah agar pelajaran yang diberikan di sekolah mudah diingat dan dipahami. (7) Sebaiknya guru memberikan metode mengajar yang beragam sehingga siswa tidak mudah

bosan dengan waktu belajar yang cukup lama dan mudah dipahami oleh siswa. (8) Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap agar siswa bersemangat dalam belajar serta kegiatan belajar menjadi lebih efektif. (9) Sebaiknya interaksi guru dengan murid lebih dieratkan kembali agar siswa tidak takut sama guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Sunyoto, Danang. (2013). **Metode dan Instrumen Penelitian**. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Bandung: Pustaka setia.
- Gunawan, Imam (2013). **Metode Penelitian Kualitatif**. Malang: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Slameto. (2003). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Fokusmedia.